Indonesian Gender and Society Journal
Volume 3, Number 2, Tahun 2022, pp. 31-38
P-ISSN: 2615-4676 E-ISSN: 2615-692X
Open Access: https://doi.org/10.23887/igsj.v3i2.51008

Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran *E-Learning* pada Perkuliahan Praktik

Dian Zuliatul Fitri[1*], Ernawati[2]

[1,2]Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received July 08, 2022
Revised July 21, 2022
Accepted September 15, 2022
Available online September 25, 2022

Kata Kunci:
Persepsi Mahasiswa, Pembelajaran *E-Learning,* Perkuliahan Praktik.

Keywords:
Student Perception, E-Learning, Practical Lectures.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Sesuai kondisi dan situasi akibat pandemi *Covid 19* maka dunia pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi mengganti sistem pembelajaran yang awalnya *offline* atau tatap muka menjadi *online / daring.* Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *e-learning* secara *synchronous* dan *asynchronous* pada perkuliahan praktik serta mendeskripsikan kesulitan dan kemudahan yang ditemui mahasiswa saat mengikuti perkuliahan praktik dengan sistem pembelajaran *e-learning.* Jenis penelitian adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Tata Busana angkatan 2019 dan 2020 yang terdaftar pada semester Juli-Desember 2021 yang berjumlah 161 orang. Pengumpulan data menggunakan angket dengan *skala likert.* Analisis data dengan analisis deskriptif dengan perhitungan kategori dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *e-learning* pada perkuliahan praktik dengan *mean* = 161,37 termasuk dalam kategori cukup bagus diterapkan melalui sistem pembelajaran daring (*online*). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *e-learning* pada perkuliahan praktik terdiri dari empat indikator dengan rincian, pembelajaran *e-learning* secara *synchronous* dengan skor 75,60% termasuk kategori tinggi, pembelajaran *e-learning* secara *asynchronous* dengan skor 76,83% termasuk kategori tinggi, kesulitan yang ditemui mahasiswa dengan skor 54,93% termasuk kategori cukup dan kemudahan yang ditemui mahasiswa dengan skor 76,83% termasuk kategori tinggi.

ABSTRACT

According to the conditions and situation due to the Covid 19 pandemic, the world of education, starting from basic education to higher education, has replaced the learning system which was initially offline or face-to-face to online/online. The purpose of this study is to describe students' perceptions of synchronous and asynchronous e-learning in practical lectures and to describe the difficulties and conveniences students encounter when taking practical lectures with the e-learning learning system. This type of research is descriptive using a quantitative approach. The sample in this study were 161 students of the Fashion Design Education Concentration class of 2019 and 2020 who were enrolled in the July-December 2021 semester. Data collection uses a questionnaire with a Likert scale. Data analysis with descriptive analysis with category and percentage calculations. The results of the study show that students' perceptions of e-learning in practical lectures with a mean = 161.37 are included in the fairly good category implemented through an online learning system (online). Student perceptions of e-learning learning in practical lectures consist of four indicators with details, synchronous e-learning with a score of 75.60% including the high category, asynchronous e-learning with a score of 76.83% including the high category, difficulty encountered by students with a score of 54.93% included in the sufficient category and the convenience encountered by students with a score of 76.83% was included in the high category.

*Corresponding author
E-mail addresses: dzuliatul@gmail.com (Dian Zuliatul Fitri)

1. PENDAHULUAN

Pada era digital atau era informasi sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat (Cintamulya, 2015; Lubis, 2021; Prasanti, 2017; Rahayu et al., 2022). Teknologi informasi dan komunikasi seakan telah mendarah daging didalam diri setiap manusia. Apalagi saat pandemi sekarang ini yang mengharuskan seluruh insan di dunia untuk mampu menggunakan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi, sosial, politik, kebudayaan, seni dan bahkan di dunia pendidikan. Sesuai kondisi dan situasi akibat pandemi *Covid 19* maka dunia pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi mengganti sistem pembelajaran yang awalnya *offline* atau tatap muka menjadi *online / daring.* Kelas *online / daring* lebih dikenal dengan *e-learning.* Secara resmi Rektor UNP menerbitkan Peraturan Rektor Nomor 08 tahun 2018 tentang pelaksanaan perkuliahan melalui *E-Learning* di Universitas Negeri Padang tetapi secara umum baru dimanfaatkan saat pandemi datang.

Konsentrasi Pendidikan Tata Busana yang banyak mata kuliah praktik dan seharusnya dilakukan di labor atau *workshop* karena sistem pembelajaran diganti menjadi *online* akibat pandemi maka semuanya harus dilakukan melalui *e-learning. E-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampaikannya bahan ajar ke siswa/peserta didik dengan menggunakan media internet, intranet, atau media jaringan komputer lain (Ayus et al., 2021; Hidayati, 2016; Mulyati & Nasution, 2022). Sejalan dengan pendapat peneliti sebelumnya bahwa "*E-Learning is the use of information and computer technologies to create learning experiences"* yang bermaksud *E-Learning* sebagai segala bentuk penggunaan informasi dan teknologi komputer untuk menciptakan pengalaman belajar (Hendri, 2014; Muqorobin & Rais, 2020; Sari, 2015). Definisi ini menekankan bagaimana pengalaman belajar diformulasikan, diorganisir, dan diciptakan melalui perangkat *E-Learning.*

Kemauan seseorang dalam memanfaatkan teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi. Persepsi adalah proses atau hasil mengenali dan memahami peristiwa, objek dan stimuli yang diterima melalui pancaindera. Ada beberapa jenis persepsi, diantaranya adalah: persepsi visual: persepsi stimuli dan informasi visual, dan persepsi auditori: persepsi informasi dan stimuli yang diterima melalui pendengaran (Akbar, 2015; Soraya, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *e-learning* secara *synchronous* dan *asynchronous* pada perkuliahan praktik serta mendeskripsikan kesulitan dan kemudahan yang ditemui mahasiswa saat mengikuti perkuliahan praktik dengan sistem pembelajaran *e-learning.*

2. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, dengan melakukan survei terhadap mahasiswa aktif Prodi PKK (Konsentrasi Pendidikan Tata Busana) angkatan 2019 dan 2020 yang terdaftar pada semester Juli-Desember 2021 pada perkuliahan praktik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket *skala likert,* dengan *total sampling* sebanyak 161 orang mahasiswa seperti pada Tabel 1. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan persentase.

Tabel 1. Sampel Penelitian Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

No	Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2019	88 orang
2	2020	73 orang
	Total	**161 orang**

Kisi kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Banyak Item	No Item	
			(+)	(-)
Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran *E-Learning* pada Perkuliahan Praktik	Pembelajaran *E-Learning* secara *Synchronous*	19	1-19	-
	Pembelajaran *E-Learning* secara *Asynchronous*	29	20,21,23, 25,26,27, 28,30,31, 32,34,36,	22,24,29, 33,35,40, 42,44,47

Variabel	Indikator	Banyak Item	No Item	
			(+)	(-)
			37,38,39, 41,43,46, 48,49	
	Kesulitan yang ditemui mahasiswa	7		50,51,52, 53,54, 55,56
	Kemudahan yang ditemui mahasiswa	8	45,57,58, 59,61, 62,63	60
Jumlah		**63**	**46**	**17**

Pernyataan yang peneliti ajukan di dalam angket berbentuk pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan alternatif jawaban seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor Jawaban Angket

Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Positif (+)	5	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4	5

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang diperoleh melalui angket berupa respon persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *e-learning* pada perkuliahan praktik, dipersentasekan berdasarkan indikator rumusan yang diamati serta paparan secara deskriptif kuantitatif.

Pembelajaran *E-Learning* secara *Synchronous*

Tabel 4. Jumlah Respon Mahasiswa Tentang Pembelajaran *E-Learning* secara *Synchronous*

No Pernyataan	Jumlah Respon Mahasiswa				
	SS	S	R	TS	STS
2	25	103	28	5	0
3	15	90	48	6	2
4	23	89	36	11	2
5	20	93	39	7	2
6	14	103	35	6	3
7	14	90	50	6	1
8	18	85	45	12	1
9	15	92	44	9	1
10	17	94	40	8	2
11	13	101	38	7	2
12	14	101	38	7	1
13	13	90	49	7	2
14	10	95	48	7	1
15	41	109	9	2	0
21	19	120	20	2	0
22	16	124	17	4	0
23	14	118	25	4	0
24	13	93	49	5	1
Jumlah	**314**	**1790**	**658**	**115**	**21**

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh persentase frekuensi dan skor data angket persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *e-learning* secara *synchronous* pada perkuliahan praktik yaitu :

Tabel 5. Persentase Frekuensi Pembelajaran *E-Learning* secara *Synchronous*

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	% Frekuensi
2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15, 21,22,23,24	SS	314	1570	10,84
	S	1790	7160	61,77
	R	658	1974	22,71
	TS	115	230	3,96
	STS	21	21	0,72
Jumlah		**2898**	**10955**	**100**
Skor Ideal	**Skor Maksimal**	5x161x18 = 14490		
	Skor Minimal	5x161 = 805		
Total Skor		10955		
Persentase Skor		**10955:14490x100% = 75,60%**		

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa skor maksimal ideal adalah 14490, skor minimal ideal adalah 805 dan total skor adalah 10955, sehingga persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *e-learning* secara *synchronous* pada perkuliahan praktik adalah sebesar 75,60% yang artinya termasuk dalam kategori tinggi.

Pembelajaran *E-Learning* secara *Asynchronous*

Tabel 6. Jumlah Respon Mahasiswa tentang Pembelajaran *E-Learning* secara *Asynchronous*

No Pernyataan	Jumlah Respon Mahasiswa				
	SS	**S**	**R**	**TS**	**STS**
16	20	92	37	11	1
17	23	92	36	7	3
19	14	99	39	8	1
26	25	110	22	3	1
27	16	99	41	4	1
28	26	110	21	4	0
30	22	109	22	8	0
32	35	97	26	3	0
33	10	104	41	5	1
35	12	110	32	6	1
37	17	111	27	6	0
Jumlah	**220**	**1133**	**344**	**65**	**9**

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh persentase frekuensi dan skor data angket persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *e-learning* secara *asynchronous* pada perkuliahan praktik yaitu :

Tabel 7. Persentase Frekuensi Pembelajaran *E-Learning* secara *Asynchronous*

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	% Frekuensi
6,17,19,26,27,28, 30,32,33,35,37	SS	220	1100	12,42
	S	1133	4532	63,98
	R	344	1032	19,42
	TS	65	130	3,67
	STS	9	9	0,51
Jumlah		**1771**	**6803**	**100**
Skor Ideal	**Skor Maksimal**	5x161x11 = 8855		
	Skor Minimal	5x161 = 805		
Total Skor		6803		
Persentase Skor		**6803:8855x100% = 76,83%**		

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa skor maksimal ideal adalah 8855, skor minimal ideal adalah 805 dan total skor adalah 6803, sehingga persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *e-learning* secara *synchronous* pada perkuliahan praktik adalah sebesar 76,83% yang artinya termasuk dalam kategori tinggi.

Kesulitan Perkuliahan Praktik dengan Sistem Pembelajaran *E-Learning*

Tabel 8. Jumlah Respon Mahasiswa tentang Kesulitan Perkuliahan Praktik dengan Sistem Pembelajaran *E-Learning*

No Pernyataan	Jumlah Respon Mahasiswa				
	SS	S	R	TS	STS
18	9	63	38	44	7
20	9	74	39	35	4
25	9	70	31	46	5
29	7	62	31	55	6
31	4	56	32	63	6
34	9	71	29	48	4
36	4	58	41	54	4
38	7	50	41	57	6
40	12	63	39	42	5
42	13	66	55	26	1
43	20	83	25	33	0
44	39	80	23	18	1
46	15	76	36	32	2
Jumlah	**157**	**872**	**460**	**553**	**51**

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh persentase frekuensi dan skor data angket kesulitan yang ditemui mahasiswa saat mengikuti perkuliahan praktik dengan sistem pembelajaran *e-learning* yaitu pada Tabel 9.

Tabel 9. Persentase Frekuensi Kesulitan Perkuliahan Praktik dengan Sistem Pembelajaran *E-Learning*

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	% Frekuensi
18,20,25,29,31, 34,36,38,40, 42,43,44,46	SS	157	157	7,5
	S	872	1744	41,66
	R	460	1380	21,98
	TS	553	2212	26,42
	STS	51	255	2,44
Jumlah		**2093**	**5748**	**100**
Skor Ideal	**Skor Maksimal**	5x161x13 = 10465		
	Skor Minimal	5x161 = 805		
Total Skor		**5748**		
Persentase Skor		**5748:10465x100% = 54,93%**		

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa skor maksimal ideal adalah 10465, skor minimal ideal adalah 805 dan total skor adalah 5748, sehingga kesulitan yang ditemui mahasiswa saat mengikuti perkuliahan praktik dengan sistem pembelajaran *e-learning* adalah sebesar 54,93% yang artinya termasuk dalam kategori cukup.

Kemudahan Perkuliahan Praktik dengan Sistem Pembelajaran *E-Learning*

Tabel 10. Jumlah Respon Mahasiswa tentang Kemudahan Perkuliahan Praktik dengan Sistem Pembelajaran *E-Learning*

No Pernyataan	Jumlah Respon Mahasiswa				
	SS	S	R	TS	STS
1	47	98	10	5	1
39	26	88	26	18	3
41	20	107	27	7	0
45	12	90	48	9	2
Jumlah	**105**	**383**	**111**	**39**	**6**

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh persentase frekuensi dan skor data angket kemudahan yang ditemui mahasiswa saat mengikuti perkuliahan praktik dengan sistem pembelajaran *e-learning* yaitu pada Tabel 11.

Tabel 11. Persentase Frekuensi Kemudahan Perkuliahan Praktik dengan Sistem Pembelajaran *E-Learning*

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	% Frekuensi
1,39,41,45	SS	105	525	16,3
	S	383	1532	59,47
	R	111	333	17,24
	TS	39	78	6,06
	STS	6	6	0,93
Jumlah		**644**	**2474**	**100**
Skor Ideal	**Skor Maksimal**	**5x161x4 = 3220**		
	Skor Minimal	**5x161 = 805**		
		2474		
		2474:3220x100% = 76,83%		

Berdasarkan Tabel 11 terlihat bahwa skor maksimal ideal adalah 3220, skor minimal ideal adalah 805 dan total skor adalah 2474, sehingga kemudahan yang ditemui mahasiswa saat mengikuti perkuliahan praktik dengan sistem pembelajaran *e-learning* adalah sebesar 76,83% yang artinya termasuk dalam kategori tinggi. Hasil persentase frekuensi mendapatkan skor 76,83% yang tergolong dalam kategori tinggi. Dengan penerapan *e-learning* sumber-sumber belajar dapat diakses lebih luas dan mahasiswa dapat mencari referensi berdasarkan silabus. Serta pembelajaran *e-learning* ini kelebihannya bisa belajar kapan saja dan di mana saja terkhusus secara *asynchronous.* Pembelajaran *online* memberikan kemudahan dalam memberikan transfer informasi pada berbagai situasi dan kondisi. Ragam manfaat dari kemudahan pembelajaran online didukung berbagai platform mulai dari diskusi hingga tatap muka secara virtual. Namun hal ini perlu dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi dan materi ajar. Berikut deskripsi persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *e-learning* pada perkuliahan praktik yang disajikan dalam bentuk grafik, seperti pada Gambar 1.

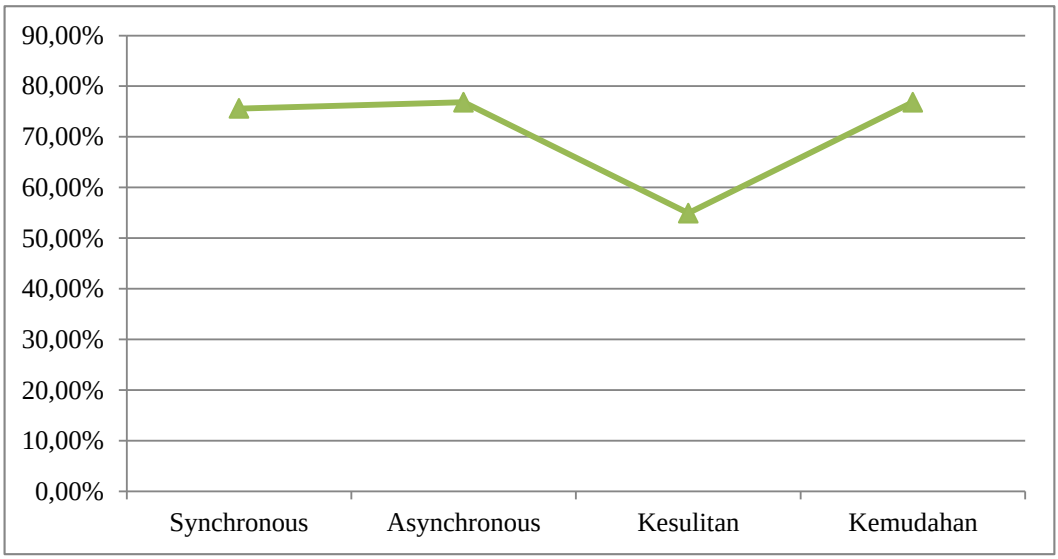

Gambar 1. Grafik Persentase Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran *E-Learning* pada Perkuliahan Praktik

Dari grafik di atas diketahui bahwa indikator kesulitan berada pada angka terendah dengan skor 54,93% tergolong kategori cukup, disusul oleh indikator *Synchronous* dengan skor 75,60% tergolong kategori tinggi, dan terakhir indikator *Asynchronous* dan kemudahan mendapat skor yang sama diangka 76,83% yang tergolong kategori tinggi.

Pembahasan

Pembelajaran *E-Learning* secara *Synchronous*

Hasil persentase frekuensi mendapatkan skor 75,60% yang tergolong dalam kategori tinggi berdasarkan tingkat persentase karena berada dalam rentang persentase 61%-80%. Dari skor yang didapatkan walaupun sudah tergolong kategori tinggi tetapi masih jauh dari ekspektasi angka yang seharusnya. Hasil penelitian (*E-Learning* dalam Persepsi Mahasiswa) menyatakan sebanyak 86,3% mahasiswa setuju terhadap pelaksanaan perkuliahan dengan *e-learning*) (Maulana & Hamidi, 2020; Saifuddin, 2018). Efektifitas pembelajaran *e-learning* terutama pada mata kuliah praktik memerlukan desain yang jelas, diantaranya terkait dengan komponen *e-learning.* Dari sebuah penelitian menyebutkan bahwa sebuah *e-learning* harus memiliki tiga komponen dasar yang terdiri dari *e-communication* (pengkomunikasian materi), *e-training* (pendekatan sistem LSM), dan *e-assessment* (penilaian untuk indikator hasil belajar) (Kuryanti, 2016; Rahmat & Ridwan, 2020).

Pembelajaran *E-Learning* secara *Asynchronous*

Hasil persentase frekuensi mendapatkan skor 76,83% yang tergolong dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa perkuliahan praktik secara *asynchronous* berjalan dengan lancar dan sedikit lebih unggul dari pada *synchronous.* Sumber belajar atau bahan ajar dapat mendukung kesiapan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sumber belajar atau bahan ajar dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti : *jobsheet, handout, handbook,* modul, gambar, dan video audio tutorial yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, yang *diupload* dosen pada *platform e-learning* atau aplikasi pendukung lain serta akses materi dari sumber lain yang terpercaya sehingga mahasiswa bisa men*download* kapan saja dan bisa memahami materi berulangkali. Banyak sumber belajar yang diperoleh secara *online,* tidak hanya terbatas pada sumber belajar yang dicetak.

Efektifitas dalam pembelajaran *online* merupakan ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Srihartini & Lestari, 2021; Trisnadewi & Muliani, 2020). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti terdahulu kualitas interaksi akademik secara online mahasiswa berdasarkan literasi digital diukur melalui 3 parameter, yaitu keaktifan interaksi pada pembelajaran *online* dibanding tatap muka, respon/umpan balik dosen pada pembelajaran *online* dan kesesuaian konsep perkuliahan *online* (Irhandayaningsih, 2020; Raimanu, 2022).

Kesulitan Perkuliahan Praktik dengan Sistem Pembelajaran *E-Learning*

Hasil persentase frekuensi mendapatkan skor 54,93% yang tergolong dalam kategori cukup. Ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden menemui atau mengalami kesulitan dalam proses perkuliahan praktik dengan sistem pembelajaran *e-learning.* Kesulitan yang dimaksud terdiri dari beberapa faktor diantaranya yaitu terkendala jaringan, yang mana kita ketahui bahwa ada beberapa wilayah dan terkadang juga di kota saja ada gangguan jaringan sehingga ini menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan untuk kelancaran dalam mengikuti pembelajaran *e-learning.* Sejalan dengan sebuah penelitian terdauhulu mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi yakni kondisi wilayah di Indonesia yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan internet yang lamban sawaktu-waktu (Herliandry et al., 2020; Susanty, 2020). Ini juga memungkinkan pengguna internet yang tinggi berpengaruh pada kesehatan mahasiswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *e-learning* pada perkuliahan praktik dengan *mean* = 161,37 termasuk dalam kategori cukup bagus diterapkan melalui sistem pembelajaran daring *(online).* Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *e-learning* pada perkuliahan praktik terdiri dari empat indikator dengan rincian, pembelajaran *e-learning* secara *synchronous* dengan skor 75,60% termasuk kategori tinggi, pembelajaran *e-learning* secara *asynchronous* dengan skor 76,83% termasuk kategori tinggi, kesulitan yang ditemui mahasiswa dengan skor 54,93% termasuk kategori cukup dan kemudahan yang ditemui mahasiswa dengan skor 76,83% termasuk kategori tinggi.

5. DAFTAR PUSTAKA

Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *10*(1). https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791.

Ayus, A. D., Gusniwati, G., & Buhaerah, B. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika Berbasis Daring (E-Learning) terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Mathematics Education Journal*, *4*(1), 31–36. https://doi.org/10.21067/pmej.v4i1.5052.

Cintamulya, I. (2015). Peranan Pendidikan dalam Memepersiapkan Sumber Daya Manusia di Era Informasi dan Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, *2*(2). https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.89.

Hendri, H. (2014). Pemanfaatan Teknologi Web Sematik Dalam Pencarían Informasi Berbasis E-Learning. *Jurnal Processor*, *9*(3), 286–289.

Herliandry, L., Nurhasanah, N., Suban, M., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *22*(1), 65–70. https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286.

Hidayati, N. (2016). Sistem E-Learning Untuk Meningkatkan Proses Belajar Mengajar: Studi Kasus Pada SMA Negeri 10 Bandar Lampung. *Telematika Mkom*, *2*(2), 153–170. https://doi.org/10.36080/telematikamkom.171.

Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran literasi digital pada peserta pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, *4*(2), 231–240. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/ anuva.4.2.231-240.

Kuryanti, S. J. (2016). Rancang Bangun Sistem E-Learning sebagai Sarana Pembelajaran. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, *4*(1). https://doi.org/10.31294/jki.v4i1.1260.

Lubis, M. S. I. (2021). Teknologi informasi dan komunikasi dalam perspektif islam. *Publik Reform*, *8*(1), 79–88. https://doi.org/10.46576/jpr.v8i1.1474.

Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah praktik di pendidikan vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, *8*(2), 224–231. https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3443.

Mulyati, S., & Nasution, K. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran berbasis E-Learning dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Fahima*, *1*(1), 36–47. https://doi.org/10.54622/fahima.v1i1.12.

Muqorobin, M., & Rais, N. A. R. (2020). Analisis Peran Teknologi Sistem Informasi Dalam Pembelajaran Kuliah Dimasa Pandemi Virus Corona. *In Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, *3*(1), 157–168.

Prasanti, D. (2017). Potret Media Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat Urban di Era Digital. *Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, *19*(2), 149–162. https://doi.org/10.33164/iptekkom.19.2.2017.149-162.

Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 2099–2104. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082.

Rahmat, I., & Ridwan, R. (2020). Implementasi Andragogi Platform E-learning pada Blended Learning di Universitas Negeri Padang. *Journal of Education Technology*, *4*(2), 133–140. https://doi.org/10.23887/jet.v4i2.24817.

Raimanu, G. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso). *Ekomen*, *20*(2), 1–9.

Saifuddin, M. F. (2018). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, *29*(2), 102–109. https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637.

Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Quro*, *6*(2), 20–35. http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531.

Soraya, N. (2018). Analisis persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dalam mengajar pada program studi PAI fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang. *Tadrib*, *4*(1), 183–204. https://doi.org/10.19109/Tadrib.v4i1.1957.

Srihartini, Y., & Lestari, M. P. (2021). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Education Studies*, *1*(1), 135–154. https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v1i1.219.

Susanty, S. (2020). Inovasi pembelajaran daring dalam merdeka belajar. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, *9*(2), 157–166. https://doi.org/10.47492/jih.v9i2.289.

Trisnadewi, K., & Muliani, N. M. (2020). *Pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.